



**Pengaruh *Financial Distress* dengan Metode ALTMAN (Z-Score) dan
Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di
BEI Pada Tahun 2015-2019**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen**

Oleh

Heni Maulida

NPM. 21701081249



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

2021

ABSTRAKSI

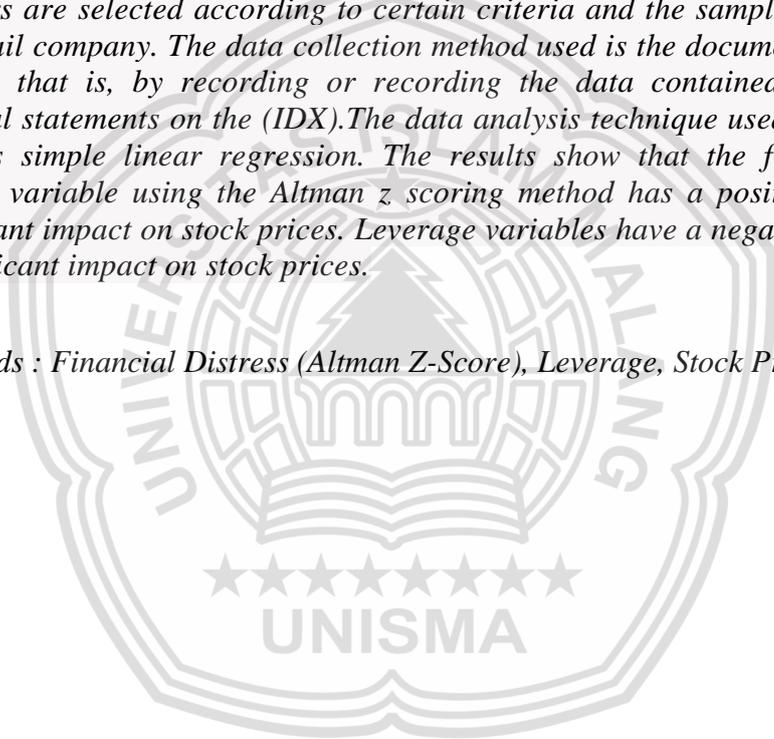
Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* dengan metode Altman Z-Score dan *Leverage* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019. Dalam penelitian terdapat dua variabel bebas yang digunakan untuk mengukur harga saham yakni *Financial Distress* dengan Proksi Altman Z-Score dan *Leverage* dengan Proksi *Debt To Equity Ratio*. Dan variabel dependen pada penelitian ini adalah harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang *listing* di BEI pada tahun 2015-2019 dengan jumlah 27 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan anggota sampel berdasarkan kriteria tertentu dan diperoleh jumlah sampel 20 perusahaan ritel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu dengan mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum di laporan keuangan pada (IDX). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *financial distress* dengan metode altman z-score berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dan variabel *Leverage* terdapat adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : *Financial Distress* (Altman Z-Score), *Leverage*, Harga Saham

ABSTRACT

The purpose of this research is to use the Altman Z score and leverage method to determine and analyze the impact of financial distress on the stock prices of IDX retail companies listed in 2015-2019. In this study, there are two independent variables used to measure stock prices, namely, the use of Altman Z-Score agency financial distress and the use of agency debt to equity ratio leverage. The dependent variable in this study is the stock price. The population of this study is all retail companies listed on IDX from 2015 to 2019. There are 27 companies in total. The sample of this study uses a purposeful sampling technique, that is, the sample members are selected according to certain criteria and the sample size is 20. Retail company. The data collection method used is the documentation method, that is, by recording or recording the data contained in the financial statements on the (IDX). The data analysis technique used in this study is simple linear regression. The results show that the financial distress variable using the Altman z scoring method has a positive and significant impact on stock prices. Leverage variables have a negative and insignificant impact on stock prices.

Keywords : Financial Distress (Altman Z-Score), Leverage, Stock Prices



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laju ekonomi dunia cenderung mengalami perlambatan yang dapat mengakibatkan perekonomian negara berkembang terprediksi tidak mengalami peningkatan yang relatif tetap dari waktu ke waktu. Hal ini dapat terjadi adanya kondisi negatif baik dari dalam negeri maupun luar negeri seperti depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, perang dagang luar negeri serta adanya kenaikan Fed Funds Rate (FFR) bank Sentral AS.

Indonesia mengalami kondisi dimana laju ekonomi tidak memenuhi sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan. Tingkat daya beli masyarakat Indonesia masih terbukti melemah khususnya di topang pada tahun politik dan pada saat penyelenggaraan Asean Games. Hal ini terlihat dari survei penjualan ritel dan indeks keyakinan konsumen yang sangat tidak mengembirakan. Perusahaan ritel dimana segala bentuk barang yang terjual merupakan kebutuhan pokok yang dibutuhkan dalam kehidupan rumah tangga. Ritel sendiri merupakan mata rantai yang sangat penting dalam proses pendistribusian barang. Ritel menjadikan salah satu mata rantai yang dapat mempertemukan masyarakat dengan segala barang yang diproduksi oleh perusahaan.

Banyaknya industri ritel yang berdiri, maka akan semakin banyak persaingan bisnis yang akan terjadi. Dengan berkembangnya teknologi yang

begitu pesat menjadikan perubahan akan minat daya beli beralih mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi industri ritel yang tidak beralih melakukan penjualan dengan tidak memanfaatkan teknologi yang berkembang pesat. Dengan beralihnya ke *e-commerce* akan semakin menurunkan pelanggan yang berbelanja pada pengecer fisik dan mall besar secara langsung. Hal ini akan mempengaruhi pada turunnya kinerja perusahaan yang akan mengalami kondisi *financial distress*.

Kondisi *distress* merupakan kondisi dimana terjadinya kesulitan keuangan perusahaan yang berindikasi mengarah kepada kebangkrutan. Kondisi *distress* menjadikan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kondisi *distress* dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi, dimana investasi sangat erat kaitannya dengan resiko ketidakpastian dimasa mendatang. Diantara resiko yang dapat terjadi adalah dana yang diinvestasikan tidak dapat kembali sebagaimana dana yang telah diharapkan, sehingga investor maupun kreditor merasa dirugikan sebab ada kemungkinan dimasa depan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut (Tjahjono & Novitasari, 2017), jika sebuah perusahaan masuk kedalam kategori *financial distress* apabila perusahaan tersebut mengalami laba operasi negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang telah mengalami laba operasi selama lebih dari satu tahun, hal ini menunjukkan adanya tahap penurunan dari kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi *distress* juga dapat dilihat dari besarnya *leverage*

perusahaan. Dimana leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan potensial pemegang saham. *Leverage* juga berkaitan dengan penggunaan aset/modal yang melibatkan dana pinjaman (hutang). Dana pinjaman digunakan untuk menutupi berbagai kekurangan dari kebutuhan dana perusahaan. Penggunaan sumber dana harus dipertimbangkan dengan baik agar tidak menjadi beban bagi perusahaan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila semakin besar kewajiban yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan memiliki resiko terjadinya *financial distress*. Hal tersebut dapat menyebabkan para investor mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan ritel yang peneliti peroleh, ada tiga perusahaan ritel yang memiliki laba bersih negatif dan total hutang yang berfluktuatif mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun diantaranya yaitu Global Teleshop Tbk, Hero Supermarket Tbk dan Matahari Putra Prima Tbk.

Tabel 1. 1 Laba Bersih dan Total Hutang Perusahaan Ritel

Kode Saham	Tahun	Laba/Rugi Bersih	Total Hutang
GLOB	2015	Rp. -1.129.907.454.404	Rp. 686.221.910.566
	2016	Rp. -118.145.734.299	Rp. 754.629.574.345
	2017	Rp. -14.669.996.785	Rp. 744.844.128.875
	2018	Rp. -21.385.174.417	Rp. 742.492.407.888
	2019	Rp. -39.659.926.413	Rp. 753.250.620.180
	2015	Rp. -144.078.000.000	Rp 2.828.419.000.000

HERO	2016	Rp. -191.406.000.000	Rp. 2.029.250.000.000
	2017	Rp. 120.588.000.000	Rp. 2.164.401.000.000
	2018	Rp. -1.250.189.000.000	Rp. 2.330.370.000.000
	2019	Rp. 65.673.000.000	Rp. 2.164.333.000.000
MPPA	2015	Rp. 222.000.000.000	Rp. 3.518.616.000.000
	2016	Rp. 38.000.000.000	Rp. 4.272.002.000.000
	2017	Rp. -1.243.414.000.000	Rp. 4.252.888.000.000
	2018	Rp. -898.272.000.000	Rp. 3.659.302.000.000
	2019	Rp. -618.562.000.000	Rp. 3.290.128.000.000

Sumber : website resmi idx.co.id

Berdasarkan tabel terlihat bahwa pada perusahaan Global Teleshop Tbk mencatat laba negatif selama lima tahun berturut-turut. Pada tahun 2016 mengalami penurunan laba negatif sebesar 89,54%, pada tahun 2017 mengalami penurunan laba negatif sebesar 87,58%, pada tahun 2018 sebesar 46% dan pada tahun 2019 sebesar 85%, Hero Supermarket Tbk mengalami kenaikan laba negatif pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami laba bersih positif. Pada Matahari Putra Prima Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan laba positif sebesar 82,88%, pada tahun 2017 memiliki laba positif, pada tahun 2018 mengalami penurunan laba bersih negatif sebesar 38% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan laba bersih negatif sebesar 45%. Kemudian untuk perolehan total hutang ketiga perusahaan terlihat memiliki total hutang yang mengalami penurunan dan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun 2015-2018.

Menurut Data Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), kondisi industri ritel sejak tahun 2012-2013 grafiknya terus mengalami penurunan

begitu pula terjadi pada tahun 2017. Ketua umum Aprindo Roy N Mandey mengatakan pada tahun 2017 pertumbuhan ritel lebih lambat dibandingkan tahun 2016, pada kuartal 1 tahun 2016 industri ritel masih mengalami pertumbuhan sebesar 11,3% sedangkan pada tahun 2017 kuartal 1 sebesar 3,9%. Pada tahun 2016 kuartal 2 mencatat pertumbuhan sebesar 9,2% dan pada tahun 2017 kuartal 2 mencatat pertumbuhan hanya 3,7% (Dwijayanto, 2017). Hal ini terjadi karena adanya fenomena belanja online serta persaingan ketat antar perusahaan yang mengalami daya beli masyarakat menurun sehingga membuat penurunan penjualan pada perusahaan ritel.

Melihat dari perkembangan pertumbuhan perusahaan ritel, dengan kondisi ini dapat mengakibatkan harga saham akan mengalami penurunan secara signifikan. Hal tersebut membuat para investor merugi karena tidak dapat memperjual belikan saham yang dimiliki. Hal tersebut akan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Sebelum melakukan investasi para investor perlu memahami saham manakah yang memiliki potensi dapat memberikan keuntungan yang paling optimal dari dana yang telah diinvestasikan. Salah satu faktor pertimbangan investor dapat dilihat dari harga saham yang merupakan cerminan dari suatu perusahaan.

Menurut (Jogiyanto 2008), “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Apabila kondisi perusahaan berkembang

dengan baik maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga harga saham pun akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya jika prospek perusahaan dalam kondisi buruk maka harga saham pun akan mengalami penurunan.”

Jika dilihat dari berbagai kondisi baik kondisi *financial distress* dan besarnya *leverage* perusahaan yang menyebabkan pada penurunan harga saham maka, hal tersebut dapat diatasi dengan berbagai macam cara. “Dalam memprediksi adanya kondisi *financial distress* dapat dihitung dengan menggunakan metode Altman Z-Score, dimana metode ini merupakan model prediksi yang cukup terkenal dan menjadi pioner yang dikembangkan oleh Altman (1969). Prediksi model Altman Z-Score menunjukkan bahwa skor kritis untuk model tersebut adalah 1,8. Jika perusahaan memiliki skor rendah dibawah 1,8, maka perusahaan tersebut mempunyai probabilitas yang tinggi untuk bangkrut dan begitupun sebaliknya” (Hanafi, 2015).

Untuk menilai *leverage* perusahaan yang dilihat dari penggunaan modal yang dimiliki maka penilaian tersebut dapat dihitung dengan menggunakan DER (*Debt To Equity Ratio*). Dimana *Debt To Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2019) merupakan “rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dapat dihitung dengan cara melakukan perbandingan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini bermanfaat untuk melihat keseluruhan dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan utang. Bagi perusahaan dengan nilai rasio *leverage* yang besar maka akan semakin baik bagi perusahaan. sebaliknya apabila rasio dengan nilai rendah maka akan semakin meningkatkan tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemilik dan semakin besar pula batas pengamanan bagi peminjam apabila terjadi kesulitan terhadap nilai aset (Kasmir, 2019).

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *financial distress* dan *Leverage* terhadap harga saham. Meskipun penelitian ini telah banyak dilakukan di Indonesia, tetapi terlihat dari hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2015) bahwa "*leverage* berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap harga saham" sedangkan menurut (Ariyanti, 2016) bahwa secara simultan *leverage* dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut (Musyafak, 2017) bahwa "*financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham" sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020) menunjukkan hasil adanya pengaruh positif antara *financial distress* (altman score) dengan harga saham.

Penelitian ini menggunakan *financial distress* dan *leverage* sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. *financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Altman Z-score yang sudah terbukti berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan Ritel yang listing di BEI sejak tahun 2015

sampai dengan tahun 2019.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Financial Distress* dengan Metode ALTMAN (Z-Score) dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah yang timbul adalah :

1. Bagaimana pengaruh *financial distress* dengan metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* dengan metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Ritel Yang *Listing* di BEI Pada Tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan umum dan pengetahuan khusus mengenai pengaruh *financial distress* dengan metode Altman Z-score dan *Leverage* terhadap harga saham yang dialami oleh perusahaan Ritel yang *Listing* di BEI.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan khususnya terkait halnya dengan *financial distress* dan *leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Ritel.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan investor sebagai acuan atau referensi dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya khususnya pada perusahaan Ritel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel *Financial Distress* dengan metode Altman (Z-Score) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa *financial distress* dengan nilai altman (z-score) mampu mempengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan Ritel yang *listing* di BEI pada periode 2015-2019.
2. Variabel *Leverage* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya bahwa *leverage* (DER) tidak dapat berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan Ritel yang *listing* di BEI pada periode 2015-2019.

5.2 Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini berfokus pada perusahaan Ritel yang listing di Bursa Efek Indonesia sehingga objek pada penelitian yang digunakan hanya sedikit. Serta jumlah sampel hanya berjumlah 20 perusahaan dari 27 perusahaan yang terdaftar pada BEI sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi untuk seluruh perusahaan.
2. Dalam penelitian ini hanya terdapat beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi harga saham tetapi peneliti hanya menggunakan dua faktor untuk diteliti yaitu *financial distress* dan *leverage*. Oleh karena itu, penelitian ini hanya menggambarkan harga saham berdasarkan kedua faktor tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan dengan keterbatasan yang sudah disebutkan sebelumnya, berikut adalah beberapa saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya :

1. Bagi perusahaan seharusnya lebih memperhatikan nilai perusahaan melalui variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Dengan nilai perusahaan yang tinggi akan menjadi minat investor dalam menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan.
2. Bagi investor harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan, dengan kondisi keuangan perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan yang tinggi bagi investor.
3. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan populasi yang diteliti dan jumlah sampel penelitian sehingga tidak hanya berfokus pada satu perusahaan. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lainnya seperti tingkat inflasi, lemahnya nilai tukar rupiah, kondisi makro dan mikro dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen Keuangan*. Zahir Publishing.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Cet.15 ed.). Rineka Cipta.
- Ariyanti, S. (2016). *PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. 35(2).
- Dewi, L. K. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Katalogis*, 3(8), 114–125.
- Dwijayanto, A. (2017). Aprindo prediksi ritel cuma tumbuh 7,5% di 2017. *Kontan.co.id*. <https://amp.kontan.co.id/news/aprindo-presiksi-ritel-cuma-tumbuh-75-di-2017> diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 13.25 WIB.
- Dyah, A., & Lestari, A. (2020). PENGARUH ALTMAN Z-SCORE TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Jasa Telekomunikasi dan Subsektor Penyedia Menara Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1).
- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk menghadapi dan mengelola perubahan Bisnis: Analisis Altman Z-Score. *Perbanas Quartely Review*, 2.
- Fahma, Y. T. (2020). Analisis *Financial Distress* dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson, dan Zavgren untuk memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Skripsi*.
- Fahmi, I. (2015). *Manajemen Investasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Fatmawati. (2017). *Pengaruh return on equity (ROE), debt ratio (DR), debt to equity ratio (DER), earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan food and beverage*

yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 20.

- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J., Funny, F., Marcella, C., Evelyn, E., & Sitorus, J. S. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176>
- Hanafi, M. M. (2015). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). BPFE-YOGYAKARTA.
- Iladina, F., Mardani, R. M., & Abs, M. K. (2018). Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(2), 11–25. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/855/852>
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto. (2008). *teori portofolio dan analisis investasi* (5th ed.). BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi, Ce). Rajawali Pers.
- Musyafak, M. F. (2017). Pengaruh Financial Distress Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11).
- Savitri, L. A. (2016). *PENGARUH LEVERAGE , PRICE EARNING , DIVIDEND PAYOUT TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF*. 5.
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen Keuangan* (3rd ed.). Mitra Wacana Media.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. CV.ALFABETA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Tjahjono, A., & Novitasari, I. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 24(2), 131–143. <https://doi.org/10.32477/jkb.v24i2.222>

Website resmi idx.co.id

